

The effectiveness of the jigsaw learning model in improving the social skills of high school students

Nirmala Prameswari^{a*)}

^a*Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia*

E-mail: nirmalaprameswari31@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the low social skills of students in learning. The purpose of this study was to find out how the Jigsaw learning model improves the social skills of XI MIPA class students at SMA Negeri 6 Bungo. Data collection methods used in this study include observation, interviews, and documentation. The research instrument is a structured interview sheet to a physics subject teacher at SMA Negeri 6 Bungo. The research subjects were 40 students of class XI MIPA 1 and XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Bungo. The results of this study indicate that there is an increase in students' social skills based on observations made after learning using the Jigsaw learning model. Learning with the Jigsaw type cooperative model is carried out in steps, namely, students are divided into groups of origin and each group consists of 4-5 students, the teacher distributes material sheets that will be studied by each group, each student is divided into learning the material being taught. contained in the sheet that has been distributed in groups, then students who both have the task of studying a group gather to discuss and study it together, when the expert group has finished discussing then return to the original group and convey the knowledge they know, finally convey the results of the discussion each group.

Keywords: Keterampilan sosial, model jigsaw, model discovery

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Sebagaimana bahwa (Hari, 2008) fisika merupakan mata pelajaran yang dibenci oleh siswa khususnya siswa SMA. Faktanya, mata pelajaran fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap berat dan dihindari sebagian peserta didik karena membutuhkan keseriusan, ketekunan, dan banyak latihan (Sultan & Bancong, 2017). Sementara itu, (Razi, 2013) fisika dianggap penting untuk diajarkan dengan beberapa pertimbangan diantaranya untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap secara ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Artinya keterampilan sosial siswa sangatlah diperlukan dalam pembelajaran fisika.

Keterampilan sosial penting untuk dimiliki siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan sangat dibutuhkan dalam belajar karena aspek dalam keterampilan sangat membantu siswa dalam menguasai materi yang disampaikan hal ini diperoleh karena setiap siswa saling berbagi pengetahuan, saling bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan dan juga membantu siswa untuk berani menyampaikan pendapat (Maharani, Masya, & Janah, 2018). Namun tidak semua siswa memiliki keterampilan sosial yang tinggi, siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah akan membuat dirinya kurang mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga tidak aktif didalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik tidak memiliki keterampilan sosial yang baik maka akan muncul perasaan malu, minder, dan sungkan dalam menjalin suatu pembicaraan (Azhari, Zainuddin, & Hartini, 2019). Padahal keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan merupakan faktor yang diperlukan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (Gustiawati, Fahrudin, & Stafai, 2014).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran fisika, pembelajaran fisika dilakukan dengan menggunakan *Discovery Learning*, dimana siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, keterampilan dalam bertanya, berpendapat, dan menyampaikan hasil diskusi belum nampak serta pembagian

kelompok dalam belajar tidak memiliki aturan yang baku. Kemudian berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Bungo”

Untuk mengatasi kondisi tersebut maka perlu adanya usaha untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran, salah satu usahanya adalah pembaharuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap lebih efektif. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Salam, 2017). Model pembelajaran dapat menentukan tingkat efektivitas pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa (Abdullah, 2017). Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar [9]. Semakin tepat dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan, maka akan semakin efektif pula proses belajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran fisika di SMA 6 Bungo adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan (Kristin, 2016). Model pembelajaran ini membangun pengetahuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru melalui percobaan dan masalah melalui kerja kelompok (Suprihatiningrum, 2013). Namun dalam model ini tidak ada ketentuan atau ketetapan aturan dalam pembagian kelompok sehingga pembagian kelompok terjadi tidak heterogen. Kelompok yang heterogen baik dalam kemampuan maupun sosial memungkinkan peserta didik untuk saling berdiskusi (Nurfitriyanti, 2017).

Model pembelajaran lain yang dapat diterapkan untuk melihat keterampilan sosial siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun kelompok (Sugiarti & Pribadi, 2013). Model pembelajaran ini adalah sebagai model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam kegiatan belajar sehingga memiliki prestasi belajar yang baik (Ningsih, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lubis & Harahap, 2016) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada pembelajaran Jigsaw, siswa belajar dalam sebuah kelompok yang terbagi secara heterogen, dimana masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian materinya dengan kelompok ahli dan menjelaskan pada teman kelompok asal, sehingga siswa berperan sangat aktif untuk bekerja sama di dalam proses diskusi untuk mendapatkan kesimpulan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Studi kasus ini mengenai bagaimana interaksi antar variabel dengan sebuah program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok dalam keadaan tertentu.. Studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, salah satunya adalah berupa wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Bungo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan sosial siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Bungo. Kemudian terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Bungo pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 12 Oktober-1 November 2021 dengan menggunakan instrumen berupa wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data tentang keterampilan sosial siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Bungo pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 peserta didik atau responden yang terdiri dari 20 siswa kelas XI MIPA 1 dan 20 siswa kelas XI MIPA 2.

RESULT AND DISCUSSION**Hasil dan Pembahasan**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Model pembelajaran apa yang biasa bapak terapkan saat pembelajaran di kelas? | Dalam pembelajaran fisika di kelas, biasanya saya menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. |
| 2 | Mengapa bapak menggunakan model pembelajaran tersebut? | Digunakan model Discovery Learning karena model ini mengedepankan peran aktif siswa di dalam proses pembelajaran, yaitu siswa dituntut untuk menemukan sendiri informasi yang akan dibahas dalam pembelajaran, dan juga hal ini berkenaan dengan kurikulum 2013 yang digunakan yaitu dimana siswa lebih berperan aktif atau biasanya disebut student center. |
| 3 | Bagaimana langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut? | Langkah-langkahnya pertama siswa diberi rangsangan atau dipancing dulu untuk menyiapkan keadaan bahwa siap untuk mengikuti proses pembelajaran, kedua diberikan suatu statement atau masalah berupa pertanyaan atau contoh fenomena dll, ketiga setelah mengidentifikasi masalah tadi, siswa diberikan waktu untuk mengumpulkan data atas masalah tersebut, keempat siswa mengolah data yang diperoleh, kelima siswa membuktikan data yang telah diolah tersebut apakah sesuai dengan permasalahan atau tidak, keenam menarik kesimpulan. |
| 4 | Bagaimana pendapat bapak terhadap siswa atas model pembelajaran yang bapak gunakan tersebut? | Dengan model tersebut banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, apabila ditanya banyak yang diam, apabila disuruh bertanya juga diam, hanya beberapa siswa saja yang aktif mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya. |
| 5 | Apakah dengan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam belajar? | Sebernarnya dapat karena berdasarkan langkah proses pembelajaran siswa tentu di tuntut aktif namun pada kenyataannya siswa tidak terampil dalam bertanya dan berpendapat atas masalah yang di bicarakan dalam proses pembelajaran. |
| 6 | Apakah bapak pernah menerapkan model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran fisika? | Jika model konvensional seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab masih di gunakan seiring dengan discovery learning yang digunakan, namun jika model pembelajaran selian itu belum pernah. |
| 7 | Bagaimana pendapat bapak mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw? | Menurut saya model pembelajaran kooperatif seperti itu tentu sangat baik untuk diterapkan karena siswa bekerja sama untuk memecahkan atau mendiskusikan permasalahan dalam sebuah kelompok. |
| 8 | Menurut pendapat bapak, apakah dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam belajar? | Menurut saya ya tentu, karena namanya saja kooperatif pasti siswa bekerja sama dan tentu akan aktif. Jadi siswa lebih terampil menemukan jawaban dengan bertanya, berpendapat seperti itu. |
| 9 | Apakah ada kendala dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw? | Kendalanya adalah siswa disini kurang aktif dengan model pembelajaran yang saya gunakan, apalagi jika saya menggunakan model pembelajaran lain, karena model pembelajaran discovery saja saya masih terus membimbing bahkan seperti masih teacher center, Jadi apabila saya menggunakan model jigsaw dimana siswa berdiskusi sendiri dengan temannya maka dirasa pembelajaran belum dapat berjalan lancar sesuai tujuan pembelajaran. |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 10 | Menurut bapak, apakah keterampilan sosial ini penting di dalam proses pembelajaran? | Ya, sangat penting karena keterampilan sosial ini merupakan modal juga dalam pembelajaran yang dapat mendorong dan meningkatkan hasil belajar dengan berinteraksi aktif di dalam proses pembelajaran. Jadi jangan dipandang belajar itu hanya nilai menjawab soal saja yang penting. Karena saya sangat senang apabila siswa dalam pembelajaran aktif menanggapi apa yang saya sampaikan mengenai pelajaran atau saling tanya jawab, dengan begitu berarti siswa mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik. |

Model pembelajaran yang biasa digunakan guru saat mengajar fisika adalah model pembelajaran Discovery Learning. Keterampilan sosial siswa belum dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran tersebut. Siswa cenderung pasif atau kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi pada tahap identifikasi masalah, pembuktian, dan menyampaikan hasil diskusi. Kemudian dalam proses pembelajaran digunakan model Discovery Learning, dilaksanakannya pembelajaran oleh guru dengan dibuat kelompok untuk mendiskusikan permasalahan atau materi pelajaran yang diajarkan, namun dalam pembagian kelompok siswa tidak memiliki aturan dalam pembagiannya, siswa bebas menentukan atau memilih anggota kelompoknya sendiri. Hal ini dapat menjadi penyebab keterampilan rata-rata siswa di kelas rendah, karena dengan pembagian kelompok seperti itu ada kelompok yang hanya memilih anggotanya yang pintar, dengan begitu hanya kelompok tersebutlah yang bertanya dan menanggapi di dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini perlu dihindari karena kelompok tidak terbagi secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa agar siswa dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan dengan temannya.

Keterampilan sosial siswa cenderung rendah dengan digunakan model pembelajaran Discovery Learning, maka dapat diterapkan model pembelajaran lain yang lebih efektif. Pembelajaran dilaksanakan dengan membuat kelompok dalam kelas, maka dapat diterapkan pula model pembelajaran yang sejenis dimana pembelajaran dapat berlangsung secara berkelompok yaitu pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Alfazr, Gusrayani, & Sunarya, 2016). Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran Jigsaw ini (Lubis & Harahap, 2016) adalah:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi.
2. Menyampaikan informasi.
3. Membentuk kelompok asal.
4. Membentuk kelompok ahli.
5. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal.
6. Mengadakan evaluasi.
7. Memberikan penghargaan kepada siswa terbaik atau kelompok terbaik.

Dengan digunakan model pembelajaran Jigsaw, maka pembagian kelompok siswa dapat secara heterogen atau pembagian kelompok dapat terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu temannya untuk memahami materi pelajaran. Kemudian dengan model pembelajaran Jigsaw secara tidak langsung siswa dituntut bersikap aktif di dalam pembelajaran, proses ini terdapat pada tahap saat siswa mempelajari materi kelompok lain dan menyampaikannya kembali pada kelompoknya, dan juga saat menyampaikan hasil diskusi karena guru dapat memilih siapa saja untuk menyampaikan hasil diskusi sehingga siswa bersiap-siap dengan mempelajari materi pembelajaran dengan baik, dengan begitu model Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas, dan mengacu pada permasalahan penelitian ini, dapat disimpulkan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran Jigsaw, pembentukan kelompok dapat secara heterogen, siswa lebih aktif di dalam

proses pembelajaran, pembagian kelompok memiliki aturan atau tidak sembarang dalam menentukan kelompok belajar.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Alfazr, A. S., Gusrayani, D., & Sunarya, D. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 111-120.
- Azhari, D., Zainuddin, Z., & Hartini, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3).
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafei, M. M. (2014). Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- Hari, B. S. (2008). *Mengapa Fisika Sulit*.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102.
- Maharani, L., Masya, H., & Janah, M. (2018). Peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 65-72.
- Ningsih, D. S. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Smk Negeri 3 Meulaboh Tahun 2013/2014. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Nurfitriyanti, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Razi, P. (2013). Hubungan Motivasi Dengan Kerja Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Virtual Laboratory Di Kelas X SMAN Kota Padang. *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan*, 6(2), 119-124.
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7-12.
- Sugiarti, R., & Pribadi, A. S. (2013). Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan Jigsaw terhadap peningkatan keterampilan sosial pada siswa SMA (Studi kasus di SMA Karangturi Semarang). *Wacana*, 5(2).
- Sultan, A. D., & Bancong, H. (2017). Pengaruh pendekatan multiple intelligences melalui model pembelajaran langsung terhadap sikap dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 51-60.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Ar-ruzz media*.